


Penguatan Ketahanan Pangan melalui GEMAS CETING: Gerakan Menanam Sayuran Cegah Stunting di Kelurahan Kalinyamat Kulon

Novi Febriyanti¹, Bakti Surani², Sindy Asdistia³, Vani Nadea Herawati⁴, Fremmuzar Firman Assyifa⁵, Mia Susilowati⁶, Fadia Anastasya Agustin⁷, Agung Surya Lesmana⁸, Siti Lu'lu' Istiqomah⁹, Fida Laelatul Kusnia¹⁰, Erika Andriana¹¹, Indi Bella Silvia¹², Manisha Karina Sulaiman¹³

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 Universitas Alma Ata Yogyakarta

E-mail: novifebriyanti@almaata.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2681>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 9 September 2025

Kata Kunci:

Stunting, Penanaman Sayuran, Ketahanan Pangan

Keywords:

Stunting, Vegetable Planting, Food Security



ABSTRACT

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi, terutama pada masa balita. Di Kelurahan Kalinyamat Kulon, pada bulan September 2024 tercatat terdapat 13 balita mengalami stunting dan 4 ibu hamil mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Masalah stunting tersebut terjadi karena banyak orang tua belum menerapkan pola asuh yang baik, sehingga asupan gizi anak tidak tercukupi dengan optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, Mahasiswa KKN-Tematik Universitas Alma Ata membuat sebuah inovasi program Gerakan Menanam Sayuran Cegah Stunting (GEMAS CETING). Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan mencegah stunting, serta membangun kesadaran akan pentingnya pola makan sehat dalam masyarakat. Metode dalam program tersebut dimulai dari observasi, penyuluhan dan pelatihan tentang gizi seimbang serta teknik menanam sayuran, dan implementasi praktik menanam langsung sayuran. Mahasiswa KKN-Tematik Universitas Alma Ata menyediakan 400 bibit yang meliputi bibit cabai, terong, dan sawi. Program GEMAS CETING menunjukkan bahwa inovasi ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan peran sayuran dalam mencegah stunting pada anak.

Stunting is a chronic nutritional problem caused by nutritional deficiencies, especially in infancy. In Kalinyamat Kulon Village, in September 2024, it was recorded that there were 13 toddlers experiencing stunting and 4 pregnant women experiencing Chronic Energy Deficiency (KEK). The stunting problem occurs because many parents have not implemented good parenting patterns, so that children's nutritional intake is not optimally met. To overcome this, Alma Ata University Thematic Community Service Students created an innovative program, the Vegetable Planting Movement to Prevent Stunting (GEMAS CETING). This program aims to increase food security and prevent stunting, as well as build awareness of the importance of a healthy diet in society. The methods in the program start from observation, counseling and training on balanced nutrition and vegetable planting techniques, and implementation of direct vegetable planting practices. Alma Ata University Thematic Community Service Students provided 400 seeds including chili, eggplant, and mustard greens. The GEMAS CETING program shows that this innovation has succeeded in increasing public awareness of the importance of balanced nutrition and the role of vegetables in preventing stunting in children.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite Novi Febriyanti, et al (2025) Penguatan Ketahanan Pangan melalui GEMAS CETING: Gerakan Menanam Sayuran Cegah Stunting di Kelurahan Kalinyamat Kulon, 4(1), 5741-5746

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2681>

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis yang terjadi akibat kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang panjang (Nurwahyuni et al., 2023). Biasanya, hal ini disebabkan oleh pola makan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2018). Masalah stunting dimulai sejak masa kehamilan dan baru terlihat saat anak mencapai usia dua tahun atau 1.000 hari pertama kelahiran (Rina Hizriyani, 2021).

Kecukupan gizi yang baik selama masa balita (di bawah usia lima tahun) sangat penting untuk kesehatan anak di masa depan (Nasriyah & Ediyono, 2023). Stunting bisa menjadi tanda yang menunjukkan adanya masalah kekurangan gizi kronis pada anak dalam periode yang panjang (Adistie et al., 2018). Gangguan dalam pemenuhan nutrisi, khususnya energi dan protein, dapat mengakibatkan hambatan pertumbuhan pada anak (Rina Hizriyani, 2021). Dampak stunting dalam jangka pendek maupun panjang, dapat berkaitan dengan peningkatan angka kematian dan penyakit, perkembangan otak yang tidak optimal sehingga menghambat pertumbuhan motorik anak, peningkatan risiko infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, serta penurunan produktivitas ekonomi (Dermawan et al., 2022).

Kota Tegal merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki prevalensi stunting tertinggi. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi stunting di kota ini mencapai 22,6% (SKI, 2024). Sedangkan berdasarkan data hasil timbang ukur (E-PPGBM), prevalensi angka stunting di Kota Tegal pada bulan April 2024 sebesar 10,51 persen dari jumlah balita yang diukur sebanyak 9.470 balita (Pemerintah Kota Tegal, 2024).

Angka ini menjadikan Kota Tegal sebagai salah satu kota dengan tingkat stunting tertinggi di Jawa Tengah (Jatiningsih & Budiono, 2023). Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka stunting di Kota Tegal antara lain adalah kurangnya akses terhadap makanan bergizi dan rendahnya pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang pada masa kehamilan dan awal kehidupan anak (Cuciati, Dwi Uswatun Khasanah, 2024). Selain itu, perilaku pola asuh yang kurang baik, seperti kurangnya perhatian terhadap kualitas dan variasi makanan, turut memperburuk kondisi tersebut (Rina Hizriyani, 2021).

Kelurahan Kalinyamat Kulon, salah satu bagian dari Kota Tegal, juga menghadapi permasalahan serupa. Berdasarkan hasil observasi di Posyandu pada bulan Agustus-September 2024, terdapat 13 balita di Kelurahan Kalinyamat Kulon yang mengalami stunting, serta 4 ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Kondisi ini terjadi karena banyak orang tua di Kelurahan ini belum menerapkan pola asuh yang baik sehingga asupan gizi anak tidak tercukupi secara optimal. Selain itu, pemahaman yang keliru di masyarakat, seperti anggapan bahwa tubuh pendek adalah hal yang normal karena faktor genetik, semakin memperburuk situasi. Kurangnya pengetahuan tentang stunting menyebabkan masalah ini sering diabaikan, padahal dampaknya sangat serius.

Masalah stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya akses terhadap makanan yang cukup baik dari segi kuantitas maupun kualitas gizi. Pola makan yang monoton dan kurangnya variasi asupan sehari-hari menjadi salah satu penyebab utama (Siregar & Siagian, 2021). Selain itu, pola asuh yang kurang baik dalam hal pemberian makanan yang sesuai untuk bayi dan balita juga turut berkontribusi pada tingginya angka stunting (Loya & Nuryanto, 2017). Faktor lain yang juga mempengaruhi adalah terbatasnya akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai, seperti layanan sanitasi dan sumber air bersih yang layak (Junaidi et al., 2020).

Untuk memenuhi kebutuhan gizi secara optimal, sayuran yang berkualitas tinggi sangat penting karena mengandung banyak vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh (Prastia & Listyandini, 2020). Namun, ketersediaan sayuran berkualitas seringkali menjadi tantangan bagi banyak keluarga. Salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi hal ini adalah program Gerakan Menanam Sayuran Cegah Stunting (GEMAS CETING). Menanam sayuran merupakan salah satu langkah yang efektif dalam mencegah stunting, karena sayuran mengandung berbagai nutrisi penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Roudlotul Badi'ah et al., 2023). Beberapa jenis sayuran, seperti sawi, cabai rawit, cabai keriting, dan terong, bisa menjadi solusi praktis dalam upaya ini. Sawi kaya akan vitamin A, B, C, E, dan K, serta mengandung karbohidrat, protein, dan lemak baik yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh (Furoidah & Wahyuni, 2017). Sementara itu, terong kaya akan serat, vitamin B, dan nutrisi lain yang mendukung kesehatan pencernaan dan metabolisme tubuh (Hutabarat et al., 2024).

Salah satu metode budidaya yang bisa dikembangkan adalah menggunakan polybag, yang merupakan alternatif dalam praktik pertanian (Ilma Farida et al., 2023).

Dengan menanam sayuran sendiri, diharapkan keluarga lebih mudah mendapatkan sayuran segar dan bergizi, sehingga membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan produktivitas ekonomi keluarga serta menciptakan lingkungan yang hijau, bersih, dan sehat secara mandiri (Made & Madinawati, 2020). Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang telah dijelaskan diatas, kami ingin meneliti bagaimana program Gerakan Menanam Sayuran Cegah Stunting (GEMAS CETING) dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan asupan gizi dan mencegah stunting di wilayah Kalinyamat Kulon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program GEMAS CETING terhadap pola makan keluarga, pengetahuan tentang gizi, serta perubahan perilaku dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak.

METODE PENELITIAN

Dalam upaya menurunkan angka stunting di Kelurahan Kalinyamat Kulon, Kecamatan Margadana, Kota Tegal, metode kegiatan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah:

(1) Observasi dan wawancara

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi jenis sayuran yang paling banyak ditanam oleh masyarakat di Kelurahan Kalinyamat Kulon. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai anak-anak yang diduga mengalami stunting.

(2) Penyuluhan

Tahap penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan teknik menanam sayuran untuk mencegah stunting pada anak dengan memanfaatkan lahan kosong.

(3) Tahap Implementasi

Tahap implementasi melibatkan kegiatan seperti pelatihan menanam sayuran, distribusi benih dan pupuk, serta praktek langsung menanam sayuran bersama masyarakat dan anak-anak. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan ketersediaan sayuran segar meningkat dan kebiasaan konsumsi gizi yang lebih baik terbentuk, sehingga risiko stunting pada anak dapat berkurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program GEMAS CETING dilaksanakan dalam dua tahap, yang pertama pada tanggal 14 September 2024 di SD Negeri Kalinyamat Kulon 2, dan yang kedua pada 15 September 2024 di Kantor Kelurahan Kalinyamat. Adapun rincian dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

(1) Observasi

Dari hasil Data Survey yang di dapat dari Posyandu dan Observasi di Kelurahan Kalinyamat Kulon terdapat 4 Ibu Hamil yang terkena KEK dan 13 anak yang terkena stunting. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata membuat inovasi program GEMAS CETING di Kelurahan Kalinyamat Kulon.

Program *GEMAS CETING* (Gerakan Menanam Sayuran Cegah Stunting) diluncurkan dengan mempertimbangkan tingginya angka stunting, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya akses terhadap makanan bergizi dan pola asuh yang kurang memadai. Program ini mencakup berbagai aspek penting yang mendukung tujuan utamanya, yaitu meningkatkan ketahanan gizi anak-anak dan mencegah stunting. Serta untuk memberikan edukasi kepada anak-anak sekolah dasar tentang cara menanam sayuran dan manfaatnya. Diharapkan melalui edukasi ini, anak-anak akan terbiasa mengkonsumsi sayuran, sehingga pertumbuhan mereka dapat terjaga dengan baik.

(2) Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada 14 September 2024, dimulai dengan penyuluhan kepada anak-anak tentang pentingnya gizi dan teknik menanam sayuran untuk meningkatkan kesehatan mereka melalui peningkatan ketersediaan makanan bergizi.



Gambar 1. Penyuluhan GEMAS CETING

Dalam sesi penyuluhan ini, peserta mendapatkan pemahaman mengenai manfaat sayuran, khususnya yang kaya akan vitamin dan mineral, serta dampak positifnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui program menanam sayuran dapat mendorong pemanfaatan lahan kosong, diharapkan juga pengetahuan yang diperoleh ini akan mendorong anak-anak untuk lebih menghargai dan mengonsumsi sayuran dalam pola makan sehari-hari

(3) Implementasi

Selanjutnya peserta diberikan pelatihan praktis mengenai teknik menanam sayuran, seperti sawi, cabai rawit, cabai keriting, dan terong. Tim KKN-T menyediakan 400 lebih bibit cabai, sawi dan terong dalam pelaksanaan program ini. Selain bibit Tim KKN-T juga menyediakan polybag, tanah, dan pupuk sebagai bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan menanam sayuran cegah stunting ini. Kegiatan ini diharapkan mampu menguatkan ketahanan pangan dan mampu memanfaatkan lahan kosong.



Gambar 2. Kegiatan Praktek Menanam Sayuran di SD Kalinyamat Kulon 2

Kegiatan menanam sayuran di laksanakan bersama seluruh siswa-siswi, guru dan staff SDN Kalinyamat Kulon 2 pada 14 September 2024 setelah penyuluhan. Dengan menyediakan benih, pupuk, dan tanah, program ini mendorong anak-anak untuk langsung mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari. Selain itu kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan dalam menanam, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam mengelola sumber pangan mereka sendiri.



Gambar 3. Kegiatan Praktik Menanam Sayuran di Kelurahan Kalinyamat Kulon

Selain itu, Program GEMAS CETING juga dilaksanakan di Kelurahan Kalinyamat Kulon pada tanggal 15 September 2024 pukul 08:00 WIB sampai selesai. Kegiatan tersebut diikuti oleh Lurah Kalinyamat Kulon Bapak Arinto, S.AP. beserta staf kelurahan dan beberapa masyarakat. Barang dan bahan yang disiapkan mahasiswa berupa 3 karung pupuk dan 3 karung tanah siap pakai, 200 lembar polybag dan 3 bibit sayuran yaitu terong, dan cabai.

Semua tanaman yang sudah ditanam mahasiswa serahkan kepada kelurahan dan masyarakat untuk dirawat selanjutnya sampai menghasilkan sayur yang berkualitas. Diharapkan hasil dari tanaman sayuran yang telah ditanam, hasilnya dapat bermanfaat bagi kebutuhan pangan masyarakat sekitar.

Program GEMAS CETING juga menekankan aspek kesehatan dengan mengedukasi peserta mengenai pentingnya pola makan sehat yang seimbang. Pengetahuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa sayuran yang ditanam dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menu sehari-hari, sehingga asupan gizi anak dapat terpenuhi dengan baik. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, program diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam pencegahan stunting melalui peningkatan ketahanan pangan dan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh selama pelaksanaan program, terdapat beberapa dampak positif yang dapat diidentifikasi:

1. Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang manfaat sayuran dan pentingnya gizi seimbang setelah mengikuti penyuluhan. Hal ini terlihat dari aktifnya pertanyaan dan diskusi selama sesi.
2. Keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik menanam menunjukkan antusiasme yang tinggi. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang proses menanam, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan program ini.
3. Dengan menanam sayuran di lingkungan sekitar, program ini berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari.
4. Program GEMAS CETING berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah stunting dan pentingnya pola makan sehat. Edukasi yang diberikan diharapkan akan terus diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, GEMAS CETING tidak hanya mendorong masyarakat untuk menanam sayuran, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya gizi, pola makan sehat, dan kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Melalui inisiatif ini, diharapkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi anak-anak, sekaligus memperkuat ketahanan pangan keluarga.

SIMPULAN

Program GEMAS CETING menunjukkan bahwa inovasi ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan peran sayuran dalam mencegah stunting pada anak. Melalui penyuluhan dan pelatihan menanam sayuran, masyarakat mampu mengimplementasikan praktik pertanian sederhana di rumah yang dapat meningkatkan ketersediaan sayuran segar dan memperbaiki pola makan keluarga. Dengan demikian, GEMAS CETING tidak hanya fokus pada pertanian, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya gizi dan kemandirian pangan. Hasil program ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan inisiatif serupa di masa depan, yang dapat lebih luas menjangkau masyarakat dan berkontribusi pada perbaikan status gizi anak di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- A. T. R. C. Yudha et al., "Masalah Value Optimization in Exploring Muslim Consumption Behavior," *Journal of Islamic Marketing*, ahead-of-print, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2024-0118>
- A. T. R. C. Yudha, R. R. Zidna, and N. Febriyanti, "Exploring a Consumption Value Model for Halal Cosmetics," *Etikonomi*, vol. 23, no. 2, pp. 465–480, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.15408/etk.v23i2.36080>

Penguatan Ketahanan Pangan melalui GEMAS CETING: Gerakan Menanam Sayuran Cegah Stunting di Kelurahan Kalinyamat Kulon, Novi Febriyanti, Bekti Surani, Sindy Asdistia, Vani Nadea Herawati, Fremmuzar Firman Assyifa, Mia Susilowati, Fadia Anastasya Agustin, Agung Surya Lesmana, Siti Lu'lu' Istiqomah, Fida Laelatul Kusnia, Erika Andriana, Indi Bella Silvia, Manisha Karina Sulaiman 5746

- Cuciati, Dwi Uswatun Khasanah, T. H. (2024). EDUKASI STUNTING PADA IBU BALITA DI KELURAHAN BANDUNG KOTA TEGAL. *Jurnal Inovasi Masyarakat Terupdate (JIMAT)*, 20–26.
- Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, 1(2), 98–104. <https://doi.org/10.56854/ba.v1i2.124>
- Febriyanti, N., Syam, N., & Arifin, S. (2022). Patterns of Sharia-Based SMEs' Mentoring and Development in K-UKM Clinic East Java. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2), 318–331. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/250>
- Febriyanti, N., Rahmanto, D. N. A., & Nursyahidin, R. (2022, December). Contribution of Islamic Social Finance Philosophy BAZNAS of DI Yogyakarta in Malioboro MSMEs Empowerment Post Covid-19 Pandemic. In *ICONIEB: International Conference of Islamic Economics and Business* (Vol. 1, No. 1).
- Furoidah, N., & Wahyuni, E. S. (2017). Peningkatan Hasil Sayuran Lokal Kabupaten Lumajang di Lahan Terbata. *Jurnal Agri-Tek*, 17(2).
- Hutabarat, D. T. H., Bima, M. A., Syahfitri, N., & Manurung, S. D. (2024). Kajian Literatur Tentang Upaya Pencegahan Stunting Anak Melalui Imunisasi Dan Asupan Gizi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(April 2024), 298–310. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Ilma Farida, Linawati Ningsih, Nur Aini, Nonik Kasiari, Putri Nurdiana, Syafira Maharany, & Qurrota A'yun. (2023). Menciptakan Masyarakat Mandiri Secara Sosial Ekonomi Melalui Program Ketahanan Pangan Di Desa Alassapi. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 47–54. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i1.19>
- Jatiningsih, S. P., & Budiono, I. (2023). Analisis Determinan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Ditinjau Dari Status Bekerja Ibu Pada Keluarga Buruh Industri Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 23(4), 1–16.
- Junaidi, Lukman Hakim, & Muhammad Syarif Hidayatullah Elmas. (2020). Penerapan Teknologi Hidroponik Tanaman Sawi Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Pikanan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), 1–5.
- Loya, R. R. P., & Nuryanto, N. (2017). Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16897>
- Made, U., & Madinawati, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat. *Jurnal Abditani*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31970/abditani.v2i0.38>
- Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak Kurangnya Nutrisi Pada Ibu Hamil Terhadap Risiko Stunting Pada Bayi Yang Dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 161–170. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1627>
- Prastia, T. N., & Listyandini, R. (2020). Keragaman Panganberhubungan Denganstuntingpada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 33–40.
- Rina Hizriyani, T. S. A. (2021). PEMBERIAN ASI EKSLUSIF SEBAGAI PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Jendela Bunda*, 8(2), 56–58. <https://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/13>
- Roudlotul Badi'ah, Atfi Indriany Putri, Arni Putri Awaliyah Umar, Ahmad Syauqi, & Maria Arista Ulfa. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Fungsi Pekarangan Rumah Sebagai Sumber Pangan. *Communnity Development Journal*, Vol.4(Kesehatan), 7754–7759.
- Siregar, S. H., & Siagian, A. (2021). Hubungan Karakteristik Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak 6 – 24 bulan di Kabupaten Langkat. *Tropical Public Health Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i1.6049>
- SKI. (2024). *Prevalensi Stunting Kabupaten Tegal Tahun 2024*.
- Tegal, P. K. (2024). *Komitmen Bersama Aksi Konvergensi Pencegahan dan Penurunan Stunting Kota Tegal*.